

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Jalaluddin Rakhmat (1991:71), sebuah bangsa modern dengan kualitas individu dan masyarakat yang memiliki cita-cita mewujudkan keberhasilan dalam pembangunan tentu memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti sikap dan tingkah laku. Sehingga muncul harapan bahwa kesan positif yang sejalan dengan agama Islam dapat tumbuh melalui dua hal tersebut. Akan tetapi, akan selalu ada kesan yang berlawanan, dalam arti akan selalu ada individu dan masyarakat yang mendukung keberhasilan pertumbuhan bangsa maupun yang dapat menghambat pertumbuhan keberhasilan pembangunan bangsa tersebut.¹

Sebuah sistem pendidikan dipengaruhi pada pola pikir yang disebabkan karena kecanggihan zaman dalam era globalisasi ini, dengan berbagai hal kompleksitas didalamnya. Sehingga aspek dasar dalam sistem pendidikan akan semakin menghilang, disebabkan oleh masuknya beragam konsep dari bangsa lain yang tidak mementingkan hubungan moral dan akhlak dalam perkembangan pendidikan.

Di negara-negara berkembang, pendidikan sudah menjadi *passion*, yang secepatnya bisa sejajar dengan negara-negara industri yang kaya. Universalisasi pendidikan pada kenyataannya tidak dengan sendirinya dapat membawa negara-negara berkembang lebih maju.

Tantangan saat ini adalah dengan berbagai kemajuan teknologi informasi dalam modernisasi zaman yang begitu pesat, apakah para guru pendidikan agama islam mampu mengatasi segala bentuk dampak negative dari hal tersebut.

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan agama Islam*, (Sleman:CV Budi Utama, 2017), hal:144.

Hakikatnya belajar lebih luas kegiatannya, dari segi waktu, belajar dapat dilakukan sepanjang waktu; dari segi ruang, belajar dapat dilakukan dimana saja; dari segi kegiatan, belajar bukan hanya kegiatan latihan membaca, menulis dan berhitung tetapi lebih mendalam seperti memahami, menghubungkan, mengkritisi, menganalisis, membandingkan, menangkap ide dan menangkap makna.² Jadi belajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks, karena melibatkan banyak faktor, tahapan, dan perubahan.

Manajemen pembelajaran terutama pendidikan agama Islam harus memiliki tujuan agar pembelajaran Al-Qur'an Hadist semakin memiliki daya tarik, berkesinambungan dan mampu disesuaikan dengan alokasi waktu yang disediakan. Beradaptasi dalam perkembangan zaman ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan mobilitas dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.

Penelitian oleh lembaga Marketing Pilgrim menyatakan, "Generasi sekarang, jika mereka bangun dari tidur mereka, mereka pasti seketika online".³ Oleh karena itu, tidak heran jika sebuah fenomena *online* merupakan hal yang tidak asing. Hal ini membentuk sebuah budaya dan kebiasaan baru dalam kalangan anak muda atau remaja, dimana kebutuhan akan gadget menjadi kebutuhan yang wajib hingga berdampak terhadap tumbuhnya individu yang anti-sosial.

Generasi sekarang memang berbeda, walau tergolong tidak mampu ekonomi tetapi sudah terbiasa menggunakan laptop, hp, media internet dan sosial media lainnya dalam layanan teknologi informasi terkini. Generasi online ini tidak hanya sendiri-sendiri bahkan dalam bekerja ataupun belajar sudah semakin marak penggunaannya terutama ketika ada wabah dan tidak bisa menghadiri kelas maka kita dapat absen dan tetap melakukan belajar-mengajar dengan adanya media digital pembelajaran yang semakin banyak dan tentunya canggih sehingga dapat diakses kapanpun dan dimana saja asal ada internet.

² Mujamil Qomas, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Emir,2018).

³ Beyers, R. N., *A Five Dimensional Model for Educating the Net Generation*. (Educational Technology & Society,2009), hal 218–227.

Proses pembelajaran aktivitasnya berbentuk kegiatan belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang dilandasi dengan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian target pembelajaran yang telah dirumuskan pada suatu pelajaran.. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan pendidik ialah kegiatan integralistik antara guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berawal dari aspek pengajar yaitu guru, dan agenda belajar secara pedagogis terjadi pada diri peserta didik, pembelajaran merupakan Suatu upaya yang terstruktur melalui fase perencanaan⁴, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi begitu saja, tetapi telah melewati tahapan perancangan pembelajaran.

Gejala pandemi COVID-19 yang mewabah ke seluruh penjuru dunia, membuat segala hal berubah sehingga mendesak manusia untuk dapat *survive*, salah satunya dalam proses pembelajaran secara digital. Dimana para guru dituntut agar dapat memberikan suatu proses belajar yang berbeda tetapi dengan target hasil belajar yang tetap dapat meningkatkan kemampuan serta kualitas peserta didik secara fisik maupun mental.⁵ Begitu pula dengan lembaga pendidikan pun tetap harus melakukan berbagai inovasi dalam struktur pembelajaran yang sesuai dalam kondisi pandemi ini tanpa melupakan target utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia.⁶ Proses pembelajaran digital tentunya harus dipersiapkan secara maksimal dengan menyusun berbagai langkah-langkah solutif agar masalah yang timbul selama proses pembelajaran tersebut dapat diatasi dengan baik (He, Xu, & Kruck, 2019). Mengingat proses pembelajaran secara digital ini, bukan hanya dijadikan sebagai alternatif saja tetapi diproyeksikan akan

⁴ Karwati, *Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Komunikasi(2014).

⁵ Aditya Susilo, *Coronavirus Dease 2019 :Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal Penyakit Dalam indonesia*,(2020), 7 (1), 45-67.

⁶ Syarifuddin, *Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak di Terapkannya Social Distancing*. (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*,2020), 5 (1), 31-34.

menjadi metode proses pembelajaran utama di masa yang akan datang (Palvia, et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal di mata pelajaran Agama Islam di MI Assubkiyyah, sejak Maret 2020 telah dilakukan pembelajaran secara digital sesuai arahan dari Kemenag. Teknologi yang dipakai untuk menunjang proses pembelajarans secara digital seperti aplikasi Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, dan Zoom dimana aplikasi tersebut memiliki kemudahan dalam operasional penggunaannya dengan tetap mempertimbangkan *feedback* peserta didik terkait masalah atau kendala yang timbul. Dengan adanya pandangan terhadap proses pembelajaran digital tersebut, diharapkan dapat memudahkan rencana penyusunan aturan atau kebijakan yang kedepannya dapat memunjang proses pembelajaran digital agar dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran.

Sebagai salah satu sekolah swasta di Bekasi, MI Assubkiyyah tentu tiap tahunnya melakukan perubahan dan kemajuan teknologi informasi terutama dalam kegiatan belajar-mengajar antara guru dengan peserta didik hal khususnya berupa media pembelajaran digital berbasis media online, maka penulis ingin meneliti penerapan pembelajaran digital apakah sesuai antara manajemennya dengan yang ada di lapangan dengan cara mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Tesis ini dibuat untuk mengetahui Manajemen Pembelajaran Digital pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Assubkiyyah, yang diuraikan dari berbagai sumber sejarah yang dipahami oleh penulis tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan dan keterbatasan literatur yang dipakai dalam menuliskan tesis ini.

B. Fokus Masalah

Peneliti menetapkan fokus penelitian ini agar pembahasan tidak melebar dan meluas. Adapun fokus penelitian lebih mendalam yang dituangkan dalam bentuk tesis tentang : Bagaimana penerapan manajemen sekolah dalam proses pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Assubkiyyah kota Bekasi.

C. Rumusan masalah

- 1 Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qura'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Assukiyah?
- 2 Bagaimana pengorganisasian dalam pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qura'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Assukiyah?
- 3 Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qura'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Assukiyah?
- 4 Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qura'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Assukiyah?

D. Tujuan

- 1 Untuk menganalisis Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qura'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Assukiyah?
- 2 Untuk menganalisis Bagaimana pengorganisasian dalam pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qura'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Assukiyah?
- 3 Untuk menganalisis Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qura'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Assukiyah?
- 4 Untuk menganalisis Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran digital pada mata pelajaran Al-Qura'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Assukiyah?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis:

Aspek organisatoris, penelitian tentang keefektifitas manajemen media digital akan berguna bagi sekolah/ kampus dalam hal memahami kualitas sumber daya manusia dalam skill "melek teknologi informasi" antara guru/dosen dengan peserta didik selama proses belajar-mengajar digital jika dibandingkan dengan proses belajar konvensional.

Aspek sosiologis, penelitian ini memberikan pandangan baru tentang konsep komunikasi guru/ dosen secara digital. Kemajuan teknologi informasi membuat jangkauan yang diberikan semakin jauh artinya tidak ada lagi individu yang tidak terjangkau secara lokasi atau materi. Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian yang wajib dilakukan baik oleh guru/ dosen, peserta didik hingga orangtua terhadap konsep komunikasi digital ini.

Manfaat praktis yang dirasakan bagi guru/ dosen yaitu:

1. Mengetahui metode pembelajaran yang lebih bervariasi, lebih efektif, dan lebih efisien, sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran di ruang kelas.
2. Terbiasa melakukan penelitian kecil, yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran maupun bagi pengembangan karier guru/ dosen.

Manfaat praktis yang dirasakan bagi siswa/ peserta didik yaitu:

1. Suasana belajar yang diberikan akan berbeda dan lebih menyenangkan.
2. Tingkat keaktifan/ partisipasi dalam proses pembelajaran meningkat.
3. Kesempatan untuk mengembangkan penalaran sehingga akan meningkatkan pemahaman.
4. Meningkatnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
5. Peningkatan dalam hasil dan prestasi belajar Al-Quran Hadist.